

## PEMBERDAYAAN IBU HAMIL TENTANG PEMILIHAN KONTRASEPSI PASCA PERSALINAN

Dewi Susilawati<sup>1</sup>, Gina Muthia<sup>2</sup>, Nur Fadjri Nilakesuma<sup>3\*</sup>

Universitas Mercubaktijaya<sup>1</sup>

\*Correspondence E-mail: [nurfadjrink@gmail.com](mailto:nurfadjrink@gmail.com)

### Kata Kunci:

Pemberdayaan  
Ibu Hamil,  
Pemilihan  
Kontrasepsi,  
Pasca Persalinan.

### Abstrak

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) dilakukan dalam 42 hari setelah melahirkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan menjaga jarak antar kehamilan minimal dua tahun. Tingginya adopsi kontrasepsi pasca melahirkan menunjukkan pentingnya KB dalam periode postpartum di Indonesia. Namun, cakupan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap negatif, dan rendahnya minat calon akseptor. Puskesmas Belimbing Kota Padang didapatkan banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang pemilihan KBPP dan Tidak adanya media edukasi untuk kesejahteraan ibu hamil. Tujuan PkM adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang KBPP serta adanya media edukasi yaitu booklet untuk pemberdayaan ibu hamil tentang pemilihan KBPP. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 kepada 5 pasang ibu hamil di Puskesmas Belimbing. Kegiatan ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama tim pengabdian melakukan FGD kepada sasaran tentang pengalaman menggunakan alat kontrasepsi. Tahapan kedua melakukan konseling kepada sasaran dengan media booklet tentang KBPP. Hasil kegiatan pelaksanaan Pk M terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dari rata – rata 4,2 menjadi 8,4 tentang KBPP. Dengan demikian, metode FGD dan konseling menggunakan booklet ini dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang KBPP sehingga cakupan KBPP dapat meningkat.

### Keywords:

Empowerment of  
Pregnant  
Women,  
Contraceptive  
Selection,  
Postpartum.

### Abstract

Postpartum family planning (FP) is practiced within 42 days of childbirth to prevent unwanted pregnancies and maintain a minimum pregnancy interval of two years. The high adoption of postpartum contraception shows the importance of family planning in the postpartum period in Indonesia. However, the coverage of long-term contraceptive methods (MKJP) is still low, influenced by lack of knowledge, negative attitudes, and low interest of potential acceptors. Puskesmas Belimbing Padang City found that many pregnant women did not know about the selection of KBPP and there was no educational media for the welfare of pregnant women. The purpose of PkM is to increase the knowledge of pregnant women about KBPP and the existence of educational media, namely booklets for empowering pregnant women about choosing KBPP. The activity was carried out on October 17, 2024, to 5 pairs of pregnant women at the Belimbing Health Center. This activity was carried out in two stages. The first stage of the service team conducted FGDs with the target about the experience of using contraceptives. The second stage conducted counseling to the target with booklet media about KBPP. The results of the Pk M implementation activities increased the knowledge of



---

*pregnant women from an average of 4.2 to 8.4 about KBPP. Thus, the FGD method and counseling using booklets can be considered as an effective method to increase the knowledge of pregnant women about family planning so that the coverage of family planning can increase.*

---

*Article submitted: 2024-12-03. Revision uploaded: 2024-12-07. Final accepted: 2024-12-12.*

---

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (*postpartum*) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari menunjukkan bahwa permintaan keluarga berencana pasca melahirkan di Indonesia sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana di Indonesia telah mengakui pentingnya KB selama periode postpartum. Tingginya proporsi ibu di Indonesia yang mengadopsi kontrasepsi setelah melahirkan sebesar 75,4%, 8,7% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi hamil dan 15,4% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi tidak hamil [1] [2]. Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari - Juli 2018 cakupan KB pascasalin dan pasca keguguran sebesar 13,27%. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu suntikan (52,49%) dan pil (18,95%), sementara capaian MKJP implan (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Hal ini disebabkan antara lain pengetahuan calon akseptor, sikap negatif dan minat terhadap MKJP masih rendah [3] [4]

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan KB pasca salin. Pemilihan kontrasepsi pasca salin dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor *predisposing*/mempermudah, *enabling*/pemungkin dan *reinforcing*/penguat, salah satunya adalah Upaya pendidikan kesehatan [5]. Untuk meningkatkan capaian keluarga berencana pasca melahirkan (KBPP), WHO merekomendasikan Perempuan menerima konseling selama masa antenatal, segera pascapersalinan, dan masa nifas, sebaiknya terpadu menuju kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang komprehensif. Pascapersalinan Konseling KB pada saat pelayanan ANC berpengaruh signifikan terhadap promosi nifas penggunaan keluarga berencana modern [1]. Keogh dkk (2015) menemukan bahwa integrasi konseling KBPP ke dalam ANC tidak menghasilkan tingkat kontrasepsi yang lebih tinggi digunakan pada periode postpartum, tetapi menemukan pengaruh yang signifikan berdampak pada peningkatan niat perempuan untuk menggunakan alat kontrasepsi [7] [8] [9]. Di Nepal, Penyediaan konseling KB yang berkualitas selama kunjungan ANC merupakan faktor penting dalam penerimaan PFP terhadap kebijakan yang terinformasi mengenai peningkatan kesehatan ibu dan anak [6].

Metode Strategi Konseling Berimbang (SKB) baru dikembangkan pada tahun 2000, dan metode konseling KB yang saat ini masih dilakukan di masyarakat adalah metode konseling KB yang terdahulu dan belum berpusat pada kebutuhan klien, dan seringkali membuat pasien menjadi bingung. Selain itu informasi penting seperti kondisi medis, bagaimana memilih metode dan efek samping seringkali terabaikan oleh petugas, dan saat ini bidan dalam memberikan pelayanan KB masih menggunakan metode konseling yang terdahulu dan belum menggunakan metode SKB karena belum mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai metode SKB khususnya pada pasien pascapersalinan [12]. Menurut ibu Dewi sebagai Koordinator Pelayanan Kontrasepsi di Puskesmas Belimbing, bahwasanya di wilayah puskesmas belimbing masih sedikit penggunaan KBPP khususnya KB yang jenis MKJP. Selama ini kami memberikan konseling KBPP belum maksimal karena kebanyakan edukasi diberikan ke pada ibu saja dan itupun tidak semua ibu hamil mendapatkan edukasi tersebut.



Media yang sering kami gunakan dalam memberikan edukasi adalah BUKU KIA dan leaflet. Berdasarkan permasalahan diatas mendorong tim peneliti untuk melakukan pengabdian masyarakat bagi ibu hamil di kota Padang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca salin dengan menggunakan media booklet edukasi pemberdayaan ibu hamil tentang pemilihan KBPP.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi:

### **A. Survei Pelaksanaan**

Merupakan langkah awal dalam melakukan analisis mendalam dari hasil diskusi dengan para pihak yang bertugas di bidang KB di wilayah tersebut. Koordinasi dengan tim dan mahasiswa terhadap apa yang harus di persiapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti:

1. Merancang materi untuk FGD tentang menjelaskan pengertian KB pasca persalinan, menjelaskan pentingnya KB pasca persalinan, menjelaskan metode KB pasca persalinan, menjelaskan manfaat KB pasca persalinan
2. Membuat Booklet mengenai pemberdayaan ibu hamil tentang pemilihan KBPP
3. Berkoordinasi dengan mitra yaitu Pimpinan Puskesmas dan Penanggung jawab KIA dan Pelayanan kontrasepsi terkait rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti waktu dan tempat pelaksanaan

### **B. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan sasaran anak balita di Puskesmas Belimbing pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2024 terhadap pasangan usia subur yang pernah menggunakan alat kontrasepsi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian memberikan kuisisioner pre untuk mengetahui Gambaran pengetahuan sasaran abdimas tentang KBPP sebelum dilakukan proses FGD dan konseling. Setelah itu, tim pengabdian melakukan FGD kepada sasaran tentang pengalaman menggunakan alat kontrasepsi yang kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua. Pada tahapan kedua, tim pengabdian melakukan konseling kepada sasaran dengan media booklet tentang KBPP.

### **C. Evaluasi Kegiatan**

Setelah implementasi, tim pengabdian kemudian mengevaluasi sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Evaluasi dilakukan terhadap evaluasi struktur, proses dan hasil kegiatan pengabdian. Disamping itu, tim pengabdian juga memberikan kuisisioner yang sama saat sebelum kegiatan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan sasaran abdimas.

### **D. Khalayak Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan bahwa sasaran yang dituju adalah ibu hamil dan pasangan di Puskesmas Belimbing Kota Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan melakukan FGD dengan ibu hamil terkait pengalaman penggunaan KB didapatkan dari 5 ibu hamil 3 orang sudah pernah memakai KB suntik 3 bulan dan belum ada yang pernah menggunakan KB MKJP seperti IUD, Implan. Selama penggunaan KB suntik 3 bulan ibu mengeluhkan tidak datang haid. Pada saat ini juga di tanyakan pengetahuan ibu dan pasangan tentang KBPP hasilnya hampir semuanya tidak mengetahui KBPP tersebut. Gambar 1, proses FGD terhadap pasangan akseptor KB tentang pengalaman menggunakan KB





Gambar 1. Proses FGD terhadap pasangan akseptor KB tentang pengalaman menggunakan KB

Observasi dilakukan terhadap proses *Focus group discussion* dalam pemberdayaan ibu hamil tentang pemilihan KBPP dengan media Booklet yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan koesioner sebelum dan sesudah konseling diberikan. Gambar 2, menyajikan konseling dengan menggunakan Booklet tentang KBPP



Gambar 2. Konseling dengan menggunakan Booklet tentang KBPP

Koesioner yang di berikan kepada ibu hamil sebelum dan sesudah adalah yang sama dengan jumlah soal 20 buah. Kuisisioner ini diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu apakah terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi. Hasil dari koesioner yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang KBPP

No	Nama (Inisial)	Usia (tahun)	Jumlah Soal Yang Benar	
			Pre Edukasi	Post Edukasi
1	Ny S	25	4	8
2	Ny W	36	3	8
3	Ny F	35	6	10
4	Ny WR	26	4	7
5	Ny E	25	4	9
Rata-Rata			4,2	8,4

Berdasarkan Table.1 didapatkan dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang KBPP ini pada dilihat rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling adalah 4,2 meningkat menjadi 8,4 setelah diberikan konseling secara FGD dengan menggunakan media booklet. Rata-rata usia sasaran berada di usia reproduktif (20 – 35 tahun). Dalam kegiatan ini, hal tersebut ditunjukkan bahwa pada ibu hamil yang awalnya tidak mengerti tentang KBPP sehingga belum memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan, malahan sebagian ibu takut untuk dipasang alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi jangka panjang karena khawatir tidak cocok jika digunakan saat masa nifas. Biasanya ibu memakai KB setelah masa nifas selesai.

Pengetahuan tentang kontrasepsi setelah persalinan mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang jenis kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilannya. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya. Responden yang memiliki pengetahuan lebih luas maka akan lebih tahu untuk memilih metode kontrasepsi yang cocok untuk dipakainya dalam memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan dalam waktu dan lama sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya [13]

Setelah diberikan konseling dengan cara FGD menggunakan media booklet terlihat adanya perubahan sikap dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi. Setelah dilakukan intervensi ibu hamil dan pasangan lebih memahami tentang pentingnya KBPP sehingga ibu-ibu hamil mantap akan memakai KBPP setelah melahirkan untuk jenis KBnya akan didiskusikan dengan pasangan kembali. Konseling KB saat kehamilan merupakan waktu yang tepat bagi ibu hamil untuk mempertimbangkan metode mana yang paling cocok yang akan digunakan di masa nifas nanti sehingga dapat memotivasi untuk menggunakan metode kontrasepsi Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina Enang dkk bahwa perubahan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi pasca salin karena responden merespon positif konseling yang diberikan dan menanggapi dengan sungguh-sungguh informasi yang diberikan [14]

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses dalam terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik. Pencapaian tujuan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerima. Menurut sunesni dkk tahun 2023 bahwa kecenderungan responden tidak menggunakan KB pasca salin karena pengetahuan ibu yang terbatas tentang KB seperti kontrasepsi yang baik untuk suami, waktu yang efektif menggunakan KB pasca salin, alat KB pasca salin yang baik dalam rahim. Untuk itu sebaiknya ibu hamil diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuannya melalui konseling KB, memberikan leaflet, brosur, petugas lapangan PLKB sebaiknya melakukan kontak sejak ibu hamil trimester III agar ibu telah terpapar dengan jenis alat kontrasepsi, manfaat, sasaran, efek samping [1]

Penggunaan media booklet pada kegiatan abdimas ini memberikan dampak terhadap peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil, karena media booklet memberikan penjelasan yang informatif dibuat secara komprehensif dan terPenggunaan perinci tentang kontrasepsi jangka Panjang. Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Media Booklet adalah media cetak berupa selebaran, atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu. [15]

Pada jangka panjang, kegiatan FGD dan Konseling dengan menggunakan media booklet ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan. Ibu hamil dapat menggunakan KB pasca persalinan segera setelah melahirkan. Kontribusi kegiatan FGD dan Konseling dengan menggunakan media booklet ini juga dapat dilihat dari peningkatan rerata pengetahuan ibu hamil tentang KB Pasca persalinan. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang meningkat akan memudahkan ibu untuk menjadi akseptor KB Pasca Persalinan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan FGD dan media booklet memberikan dampak yang signifikan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang KB pasca persalinan namun juga memantapkan pilihan ibu hamil untuk menggunakan KB setelah melahirkan. Para peserta, yang terdiri dari Ibu hamil dan pasangan aktif terlibat dalam FGD dan Konseling yang merangsang pemahaman mendalam dan aplikatif terhadap KB Pasca Persalinan tersebut. Dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan upaya ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif yang lebih luas

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercubaktijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Belimbing yang sudah membantu dan mengikuti kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- [1] Sunesni, M. D and S. D. (2023). Faktor - Faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 4, p. 7083–7094. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22114>
- [2] E. Rufaindah and S. Juwita. (2029). Peningkatan Keikutsertaan KB IUDPasca Persalinan (Post Partum) dengan Penggunaan Flashcard Saat Homecare Kehamilan Trimester III Di BPM Soemidjah Kota Malang," *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 49 – 56. <https://doi.org/10.33366/japi.v4i1.1220>
- [3] S. Nurjanah, E. nur Pratiwi, Wijayanti and A. Murharyati. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 6-12. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13610>
- [4] Fakhriyah Fakhriyah. (2024). EDUKASI PERSIAPAN KELUARGA BERENCANA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 8, no. 1, pp. 887 – 896. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20132>
- [5] Rohani and R. Sawita. (2023). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN DAN PERENCANAAN KONTRASEPSI PASCA SALIN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 8704 – 8707. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19829>



- [6] Tafere. (2018). counseling on family planning during ANC service increases the likelihood of postpartum family planning use in Bahir Dar City Administration, Northwest Ethiopia: a prospective follow up study. *Contracept Reprod Med.* <https://doi.org/10.1186/s40834-018-0081-x>
- [7] WHO. (2007). Report of a WHO technical consultation on birth spacing: Geneva, Switzerland 13-15 June 2005," apps.who.int. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00904-y>
- [8] D. H. M Do. (2013). Relationships between antenatal and postnatal care and post-partum modern contraceptive use: evidence from population surveys in Kenya and Zambia. *BMC health services research.* <https://doi.org/10.1186/1472-6963-13-6>
- [9] Zerai. (2001). The relationship between prenatal care and subsequent modern contraceptive use in Bolivia, Egypt and Thailand. *African journal of reproductive health.* <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00904-y>
- [10] Linnea A. Zimmerman. (2019). Effect of integrating maternal health services and family planning services on postpartum family planning behavior in Ethiopia: results from a longitudinal survey. *BMC Public Health.* <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7703-3>
- [11] Mahesh C. Puri. (2020). Investigating the quality of family planning counselling as part of routine antenatal care and its effect on intended postpartum contraceptive method choice among women in Nepal. *BMC Women's Health volume.* <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00904-y>
- [12] Lina Haryani. (2022). Penerapan Konseling KB Menggunakan Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan pada Bidan di Wilayah Bandung. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, vol. 3, no. 2, pp. 145 – 147. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i2.2827>
- [13] Rismawati and A. F. Jamir. (2022). Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Pasca Persalinan (IUD dan Implant) di Puskesmas Batua Raya Makassar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 2, no. 1, pp. 50 -55. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i1.601>
- [14] A. Enang, M. Albertina and H. P. Widiastuti. (2023). PENGARUH KONSELING ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN BOOKLET TERHADAP PENGGUNAAN KB PADA IBU NIFAS DI PMB RULIYAH EMI SARI DEWI,S.ST. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 14, no. 1. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.151>
- [15] C. Supriatin, D. D. Korawati, P. Kristina Dewi Yanti and Samsiah. (2024). Pengaruh Media Booklet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Bogor Utara Tahun 2023. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 2, no. 2, pp. 358 – 372. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.350>

